



## Kajian Teologis Praktis Tentang Tanggung Jawab Penatua dan Implementasinya Terhadap Pelayanan di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Desa Dolok Sait

Ester Simanjuntak <sup>1</sup>, Hanna Dewi Aritonang <sup>2</sup>, Jungjung Simorangkir <sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat : Jln Raya Tarutung/Siborongborong Km.11 Silangkitang Kec Sipoholon Telp./Fax (0633) 322060,  
322062 Tapanuli Utara-Sumatera Utara 22411

Korespondensi penulis [esterjuntak11@gmail.com](mailto:esterjuntak11@gmail.com)

***Abstract.** Elders in GPP Dolok Sait village have not fully carried out their duties and responsibilities, so this research aims to examine practical theological studies regarding elder responsibilities and their implementation in services at GPP. The qualitative research method is a descriptive approach. This research shows that elders do not understand their duties and responsibilities, especially in being role models. It is hoped that the synod and pastors will provide guidance for elders and pay attention to the elders' welfare so that the congregation does not feel lazy about replacing elderly elders.*

***Keywords:** Responsibility, Elder, Implementation, Service*

**Abstrak.** Penatua di GPP desa dolok sait belum seluruhnya melakukan tugas dan tanggung jawabnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kajian teologi praktis tentang tanggung jawab penatua dan implementasinya terhadap pelayanan di GPP. Metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. penelitian ini menunjukkan bahwa penatua kurang memahami tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam menjadi teladan. Diharapkan agar sinode maupun pendeta memberikan pembinaan bagi penatua dan memperhatikan kesejahteraan penatua agar jemaat tidak merasa malas untuk menggantikan para penatua yang sudah lanjut usia.

**Kata kunci:** Tanggungjawab, Penatua, Implementasi, Pelayanan

## **LATAR BELAKANG**

Permasalahan yang dialami jemaat haruslah benar-benar dapat dimengerti oleh penatua gereja untuk membantu mereka mengatasi setiap masalah yang ada. Tidak ada manusia yang sempurna namun pekerjaan seorang penatua dalam gereja menuntut mereka untuk menjadi sempurna seperti yang tertulis dalam 1 Timotius 3:1-7. Melalui pengamatan yang penulis lakukan di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) desa Dolok Sait Selama 3 bulan ketika masa PPL, penulis menemukan penatua dalam pelayanannya hanya fokus kepada tugas berkhotbah dan urusan di dalam gereja saja dan tidak memenuhi syarat untuk menjadi penatua gereja. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pelayanan diakonia dan perlindungan jemaat yang memiliki masalah terkait keluarga, perekonomian, pekerjaan maupun yang malas beribadah. Sebagai contohnya ada beberapa kaum bapak dan pemuda yang bahkan dari tahun ke tahun tidak pernah menginjakkan kakinya di gereja, dengan kata lain tidak pernah beribadah, ada yang bekerja sehingga tidak beribadah, dan juga karena bermusuhan dengan sesama jemaat, adanya sikap acuh tak acuh dari penatua gereja kepada jemaatnya yang memiliki masalah di luar gereja. Titus 1:7 tertulis bahwa penatua tidaklah boleh seorang yang peminum, namun di sini penulis menemukan adanya penatua yang sudah kecanduan pada minum, hampir setiap malam penatua ini pergi minum ke kedai *tuak* dan pulang dengan keadaan mabuk. hal ini tentunya menjadi sebuah batu sandungan bagi jemaat dan mereka akan kehilangan sosok yang dapat mereka jadikan sebagai teladan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: untuk memahami apa saja tanggungjawab seorang penatua dalam tugasnya dan untuk mengetahui bagaimana implementasi meningkatkan pelayanan penatua di GPP desa Dolok Sait.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Alexander Strauch penatua memiliki tugas penting dalam melayani Tuhan seperti mengunjungi jemaat untuk melihat kondisi atau keadaan jemaat baik secara jasmani maupun rohani, melindungi jemaat, memimpin, dan memelihara jemaat. Demi mendukung judul maka penulis menetapkan judul yang relevan dengan judul dan masalah yang diteliti yaitu penelitian dari Agustinus Karurukan Sampeasang yang berjudul “Tugas Penatua dan Diaken Kajian Teologis Praktis Tentang Pemahaman dan Implementasi Tugas Penatua dan Diaken di Jemaat Simbuang” Sangatlah penting untuk memahami bagaimana tugas seorang penatua dan diaken, mereka harus dapat menyesuaikan pelayanannya sehingga bermanfaat untuk kehidupan masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana para penatua dan diaken memahami dan menjalankan tugas panggilan-nya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Marciano Antariksawan Waani pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul “Analisis tentang peran penatua dalam pertumbuhan gereja” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan jemaat terkait dengan penatalayanan yang dilakukan oleh penatua di GPdI Getsemani Kuta, Bali menggunakan metode kualitatif dengan jemaat GPdI berjumlah 44 orang. Wahyuni dan Marciano mengumpulkan berbagai data dengan cara menyebarkan dan mengumpulkan angket pertanyaan dan hasilnya adalah belum semua penatua yang ada melaksanakan tugas dan kewajiban-nya sebagai pelayan dengan maksimal dan bertanggungjawab. Hal ini terjadi karena penatua kurang memahami tugas dan tanggungjawabnya yang terkait dengan pertumbuhan gereja, ditambah lagi dengan kurangnya komunikasi yang baik antar sesama penatua gereja yang ada. Penulis menetapkan bahwa yang menjadi hipotesa dalam penelitian ini adalah: belum semua penatua melakukan tanggungjawabnya sebagai penatua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif pendekatan deskriptif dengan jumlah narasumber sebanyak 10 orang, 5 diantaranya penatua gereja dan 5 jemaat GPP desa Dolok Sait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) desa Dolok Sait, Kecamatan Sipaholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatra Utara dengan GPP Parhorboan sebagai Resortnya. Terdapat 3 alat yang penulis gunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu Alat perekam, kamera dan ATK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tanggungjawab Penatua GPP Desa Dolok Sait**

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data lapangan terkait dengan tanggungjawab penatua GPP Desa Dolok Sait dalam menjalankan tugas-tugasnya.

#### **a. Penatua Sebagai Teladan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penatua, menyatakan bahwa tanggungjawab penatua dalam menjalankan tugas pelayanan kepada jemaat adalah

menjadi teladan.<sup>1</sup> Hal senada juga disampaikan oleh M.N, bahwa penatua harus menunjukkan tanggungjawabnya dengan menjadi panutan yang dapat ditiru.<sup>2</sup> Penatua harus memiliki integritas dengan menjaga sikap dan perilakunya sehari-hari, sebab ia bertanggungjawab membina dan menuntun jemaat ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup> Penatua harus dapat menjadi contoh bagi jemaat dan masyarakat sehingga mereka dapat mempercayai dan memiliki sosok panutan dalam kehidupan sehari-harinya. M.N, J.S, H.S, J.C, sama-sama mengatakan bahwa penatua harus dapat menjadi panutan. Baik dari caranya berpakaian, berbicara, bersikap, dari caranya bekerja sama dengan rekannya, bahkan di kode *tuak* dan sawah pun mereka harus tetap menjaga kepenatuaanya. Menurut D.N kelima penatua belum dapat dijadikan sebagai teladan dalam hal bekerja sama dan dalam hal menjaga kekompakan. Penatua di GPP desa Dolok Sait tidak dapat dikatakan akur yang dapat dilihat dari tindakan salah satu sintua yang tidak datang beribadah karena berselisih paham dengan sintua yang lain, ketika sedang di *konsistori* terkadang penatua saling menyinggung satu sama lain dan sering berbeda pendapat yang menyebabkan perselisihan antar penatua. Kurangnya komunikasi dan tidak ada waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya adalah hal yang harus diperhatikan gereja sebagai bentuk kekompakan dari para penatua itu sendiri.

#### **b. Berkunjung ke Rumah Jemaat**

Setiap penatua perlu untuk melakukan kunjungan kerumah-rumah jemaat untuk mengetahui situasi jemaatnya karena untuk dapat membina, menuntun, penatua perlu melihat permasalahan yang ada sehingga dapat memberikan solusi yang terbaik dan bijaksana. Ada banyak kaum bapak yang sudah tidak lagi datang beribadah ini terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik antara para penatua dan jemaat. Ada jemaat yang menganggap bahwa penatua tidak mau mendengarkan saran-saran dari jemaatnya. salah satu pemain musik yaitu T.S sudah tidak datang lagi beribadah semenjak tahun 2020 bapak ini meminta agar alat musik di gereja segera diganti karena sudah rusak walaupun masih bisa digunakan namun alat ini sudah tidak berfungsi dengan baik lagi tetapi penatua malah memilih untuk membeli kursi yang baru. Dalam hal ini penulis tidak dapat menyalahkan penatua yang malah membeli kursi baru dan penatua juga

---

<sup>1</sup> H.S, *Wawancara*, (Dolok Sait 13 Agustus 2023).

<sup>2</sup> M.N, *Wawancara*, (Dolok Sait 13 Agustus 2023).

<sup>3</sup> J.S, *Wawancara*, (Dolok Sait 13 Agustus 2023).

tidak menyalahkan T.S yang menginginkan agar orgennya di ganti karena bapak inilah yang lebih paham mengenai hal itu. Namun yang disayangkan disituasi ini adalah mengapa penatua tidak memberikan alasan atau menjelaskan mengapa mereka lebih memilih memberi kursi? Mengapa mereka membiarkan kesalahpahaman ini terus berlarut-larut? Yang menyebabkan bapak ini tidak lagi datang beribadah dari yang dulunya adalah salah satu pelayan di gereja. penatua haruslah menghargai setiap jiwa-jiwa yang ada di gereja dan tidak boleh membiarkan ada jiwa yang tersesat karena inilah tugas dari seorang pelayan Tuhan.

### **c. Memberikan Solusi terhadap Permasalahan Jemaat**

Mendengarkan persoalan jemaat juga ikut menjadi tanggungjawab dari seorang penatua karena mereka harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami permasalahan yang ada baru kemudian dapat memikirkan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Banyak jemaat malas beribadah karena menghadapi pergumulan dalam kehidupannya sehingga merasa bahwa Tuhan itu tidak adil karena tidak menolongnya. Pada situasi tersebut peran penatua sangatlah diperlukan. Penatua harus dapat memberikan arahan maupun nasehat yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh jemaat sehingga mereka tidak semakin tersesat oleh pikiran mereka sendiri. Penatua haruslah bijaksana dalam menanggapi setiap persoalan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M.N ada jemaat yang sudah tidak beribadah 1 tahun lebih karena tidak mempercayai para penatua.<sup>4</sup> Masalah tersebut haruslah segera diselesaikan oleh para penatua gereja. penatua harus melakukan pendekatan dan mengunjungi jemaat ini untuk mengetahui akar permasalahannya agar kemudian penatua dapat memberikan saran yang sesuai dan memberikan solusi dari permasalahan jemaat tersebut. Penatua haruslah mengambil sikap terhadap jemaat yang malas beribadah ini agar masalah tersebut tidak terus berulang-ulang dan berlarut-larut.

## **2. Implementasi Peningkatan Pelayanan di GPP Desa Dolok Sait**

Pelayanan penatua di GPP desa Dolok Sait sangatlah penting untuk segera ditingkatkan agar gereja semakin maju dan jemaat semakin sadar akan pentingnya beribadah dan ikut melakukan pelayanan di gereja bahkan bersedia menggantikan para penatua yang sudah seharusnya pensiun. Berdasarkan wawancara dengan bapak J.N. penatua tidak menerima gaji dari pelayananya dan hanya menerima uang terimakasih dari jemaat di akhir tahun, pemasukan lainya bagi penatua adalah ketika ada jemaat yang

---

<sup>4</sup> M.N, *Wawancara*, 13 Agustus 2023.

bertungan maupun menikah maka uang persembahyallah yang akan menjadi bagian dari penatua.<sup>5</sup> Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab tidak adanya jemaat yang bersedia menjadi penatua di GPP ini. peningkatan pelayanan haruslah benar-benar diperhatikan di gereja ini.

**a. Meningkatkan keterampilan penatua melalui pelatihan penatalayanan**

Sinode GPP dan Pendeta resort harus memfasilitasi penatua untuk mendapatkan pengetahuan dalam pembinaan warga gereja dan teknik memberikan pastoral kepada jemaat dan pembinaan tersebut harus dilakukan oleh pendeta secara berkala. Pendeta bertanggungjawab untuk mengawasi pelayanan penatua karena pekerjaan penatua adalah cerminan dari tugas pendeta gereja. Masa *learning* penatua harus benar-benar di bina dan diberikan pemahaman apa makna pelayanan sehingga ketika sudah mulai menjabat mereka tidak lagi meraba-raba apa tugasnya.

Pendeta juga harus memberikan pelatihan terkait tri tugas gereja agar pelayanannya dapat semakin meningkat. Gereja harus semakin kreatif terutama dalam hal pelayanan diakonia dan pintar memanfaatkan perkembangan zaman terutama dalam media elektronik maupun media sosial yang ada. Jemaat mengakui bahwa Gereja telah menjalankan tugas mengunjungi jemaat yang sakit dan sedang berduka dengan baik namun hal ini harus semakin di kembangkan lagi. Dalam meningkatkan pelayanan penatua maka pendeta perlu memberikan pembinaan mendalam kepada para penatua gereja agar tetap aktif dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggungjawabnya masing-masing melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pembinaan kepada jemaat yang masih muda dan mempunyai peluang untuk melakukan pelayanan di gereja juga perlu untuk diperhatikan dan memperbaiki alat musik yang ada di gereja juga diperlukan. Penatua dan jemaat harus bekerja sama dalam mengembangkan pelayanan yang ada di gereja dan menjalankan peran masing-masing dengan baik.

Tugas penatua tidaklah ringan namun sangat berat karna apa yang mereka lakukan akan sangat mempengaruhi pemikiran jemaat untuk kedepanya, oleh karna itu penatua harus memikirkan berulang kali sebelum memutuskan dan melakukan segala sesuatunya. Para penatua harus kembali memikirkan apa tujuan sebenarnya ketika ingin menjabat menjadi penatua. Penatua harus lebih ekstra lagi dalam melakukan pelayanan kepada jemaat yang malas beribadah, yang memiliki masalah dengan penatua dan bersatu untuk menjaga keharmonisan antar sesama mereka dan juga kepada jemaat.

---

<sup>5</sup> J.N, *Wawancara* 10 Oktober 2023.

Kasih antar sesama di dalam gereja juga sangat perlu untuk ditingkatkan di GPP Desa Dolok Sait ini.

Untuk dapat meningkatkan jumlah kehadiran jemaat dalam beribadah maka penatua harus melakukan kunjungan ketiap-tiap rumah jemaat dan melakukan konseling kepada kaum bapak, ibu maupun para pemuda gereja untuk mengetahui apa saja masalah dan kendala yang sedang mereka alami sehingga malas beribadah. Setelah mengetahui masalahnya para penatua harus bekerja sama dengan pendeta maupun jemaat tersebut untuk mengatasi masalah yang ada. Keterbukaan merupakan hal yang paling utama dalam melakukan konseling baik dari jemaatnya maupun penatuanya agar tercipta kenyamanan dan saling percaya antara kedua pihak.

Penatua juga harus segera membuka kembali ibadah keluarga (*partangiangan*) di rumah jemaat agar tercipta kekompakan sehingga perlahan-lahan para kaum ibu ingin memulai koor lagi. Jika tidak bisa 1 kali seminggu paling tidak 1 kali 2 minggu namun jangan sampai ibadah ini berhenti karena tanpa disadari hal ini juga merupakan salah satu cara pelayanan kepada para kaum bapak yang tidak pernah datang beribadah. Para kaum bapak akan merasa malu ketika beberapa kali ibadah di rumahnya namun tidak pernah ke gereja. Penatua perlu untuk melibatkan para kaum bapak untuk pelayanan di gereja sehingga mereka merasa dihormati, dihargai dan tidak merasa diabaikan.

#### **b. Membangun *Trust* (Kepercayaan) Jemaat kepada Penatua**

Jemaat GPP desa Dolok Sait harus lebih mempercayai lagi penatuanya, ketika memiliki kecurigaan akan keputusan maupun masalah keuangan dengan para penatua ada baiknya agar didiskusikan terlebih dahulu sebelum memilih untuk tidak beribadah karena yang dirugikan adalah jemaat itu sendiri. Nats alkitab Matius 7:1 “jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi” haruslah selalu di ingat sehingga kita tidak terlalu mudah menganggap rendah seseorang. Penatua memang memiliki tanggungjawab untuk membantu mengatasi permasalahan jemaat namun keterbukaan dan kejujuran akan persolaan juga sangat diperlukan oleh para penatua agar mereka dapat memberikan solusi yang terbaik. Ketika penatua lalai menjalankan tugasnya jemaat juga dapat mengingatkan agar tetap sesuai pada jalurnya seperti dalam kitab 1 Tesalonika 5:11 “karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan”.

Tidak hanya penatua yang bisa menegur jemaat namun jemaat juga dapat mengingatkan penatua dalam hal tugas dan tanggungjawabnya. Jemaat juga dapat

membantu penatua dalam pelayanannya di gereja contoh membersihkan gereja, menegur ketika ada sesama jemaat yang melakukan kesalahan namun harus tetap dengan cara yang sopan. Walaupun hal-hal di atas terlihat sepele namun sesungguhnya hal ini sangatlah membantu pelayanan seorang penatua dan dalam hal ini jemaatpun sudah dapat dikatakan sebagai pelayan di gereja Tuhan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai tugas pelayanan penatua di GPP desa Dolok Sait sebagai berikut: pertama, penatua gereja melakukan pelayanan diakonia di bidang mengunjungi jemaat yang sedang sakit dan berduka. Kedua, jemaat kurang mempercayai penatuanya terutama dalam hal keuangan. Ketiga, penatua masih kurang dalam memberikan teladan bagi jemaatnya baik dalam kehidupan sehari, dan juga dalam hal kekompakan antar sesama pelayan Tuhan. Pelayanan bertujuan untuk menyebarkan kasih sebanyak-banyaknya kepada sesama dan juga lingkungan sekitar tanpa memandang miskin atau kaya. Pelayanan kasih yang dilakukan para penatua gereja harus dapat menghadirkan pemerintahan Allah di tengah dunia ini dan pelayanan Yesus haruslah menjadi teladan bagi para penatua gereja manapun termasuk di GPP desa Dolok Sait. Penatua bertanggungjawab untuk mengawasi jemaat baik di dalam gereja maupun diluar gereja dan mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang dialami jemaat sehingga dapat memberikan masukan yang dapat menolong mereka dan mempermudah mereka dalam melewati persoalan yang sedang dialami. Hal tersebut hanya dapat diketahui oleh para penatua jika mereka melakukan kunjungan kerumah-rumah jemaat secara rutin.

Penatua juga dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan cara menjadi teladan bagi para jemaatnya. tugas khusus lainnya adalah pengatur persoalan-persoalan di gereja, mengajarkan firman, menasehati, berdoa, melayani karena tugas dari para penatua adalah menjadi pelayan dan bukan untuk dilayani, perhatian kepada jemaatnya sama seperti ibu terhadap anak-anaknya dan memiliki kasih yang mau berkorban.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran kepada:

### **a. Penatua**

- Kelima penatua di GPP desa Dolok Sait belum dapat dikatakan kompak dalam menjalankan tugas dan pelayanannya oleh sebab itu penulis menyarankan agar para

penatua dapat satu hati dalam menjalankan tugasnya dan terlebih dahulu melakukan musyawarah sebelum memutuskan segala sesuatunya terkait dengan gereja.

- Masih ada penatua yang selalu mabuk karena minum *tuak* dan hal ini tidak hanya terjadi sekali atau dua kali namun sudah sangat sering. Hal ini tidaklah baik sebab jemaat akan kehilangan sosok teladan dari penatua itu. Penatua haruslah memberikan contoh nyata yang baik bagi para jemaat seperti bersikap dalam sehari-hari.

#### **b. Jemaat**

- Jemaat di GPP desa Dolok Sait masih kurang mempercayai penatuanya terutama dalam hal keuangan. Sebaiknya ketika jemaat memiliki keraguan ada baiknya langsung ditanyakan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terus berlanjut.
- Kehadiran jemaat dalam beribadah sangatlah minim di gereja ini dan yang menjadi penyebabnya karena merasa apa yang dilaksanakan penatua dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan apa yang dikatakan ketika di gereja. seharusnya hal ini tidak menjadi batu sandungan bagi jemaat karena jemaat sudah mengetahui apa yang benar dan yang salah jadi ketika para pelayan melakukan kesalahan jemaat bisa mengingatkannya agar tetap pada jalan yang benar.

#### **c. Pendeta**

- Sebelum menetapkan penatua, pendeta harus benar-benar mengenalnya mulai dari kebiasaannya, keluarganya dan juga keperibadiannya karena penatua nantinya yang akan menjadi partner dalam menjalankan tugasnya. Pendeta juga disarankan untuk memastikan bahwa penatua tersebut telah mengalami pertobatan agar ketika memulai sudah memulai pelayanan kebiasaannya tidak menjadi batu sandungan bagi penatua yang lain dan bagi jemaatnya.
- Pekerjaan penatua merupakan gambaran dari tugas pendeta dalam pelayanannya oleh karena itu disarankan agar pendeta terus membimbing dan mengarahkan para penatua agar pelayanannya dapat berjalan dengan baik.
- Jemaat tidak bersedia menggantikan penatua yang sudah lanjut usia oleh karena itu pendeta harus benar-benar memperhatikan apa alasan sebenarnya mengapa jemaat tidak bersedia ikut melayani jika alasannya karena tidak ada gaji maka pendeta harus kembali memikirkan kesejahteraan para penatuanya.

#### **d. Prodi Teologi**

IAKN Tarutung telah bekerja sama dengan GPP khususnya prodi teologi telah memberikan kesempatan kepada para mahasiswa/Inyanya untuk melakukan program kerja lapangan di gereja tersebut oleh karena itu sebaiknya prodi teologi semakin meningkatkan

lagi kualitas anak didiknya agar dapat membantu permasalahan dan persoalan nyata yang ada di lapangan sehingga ilmu yang mereka dapatkan dapat diterapkan dan bukan hanya sekedar wacana.

**e. Mahasiswa/I calon pelayan di GPP**

Seorang pelayan Tuhan haruslah benar-benar melakukan tugasnya dengan ikhlas dan tulus demikian pula dengan para calon mahasiswa/I yang akan melayani di GPP mereka harus berpikir keras untuk meningkatkan semangat para jemaat dalam beribadah sehingga jemaat memiliki kesadaran untuk semakin memajukan gereja untuk kedepannya. Calon pelayan ini juga harus semakin meningkatkan kemampuan dan tidak boleh puas dengan ilmu yang di ketahui karena persoalan yang ada dilapangan tidak semudah menjawab pertanyaan dosen. Mereka juga harus dapat membimbing para penatua nya dan menyadarkan mereka apa saja tugas dan tanggungjawab mereka sebagai penatua dan tentunya mahasiswa/I harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada penatua.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan juga dosen penguji yang sudah memberikan saran maupun ide sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih dan cinta yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua dan ke-lima saudara yang sudah memberikan doa, dukungan, semangat dan dana bagi penulis sehingga penulis bisa tetap semangat dan bertahan menghadapi setiap pergumulan ketika masa penulisan skripsi ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- Lee, Witness. *Kepengurusan Penatua Atas Gereja*. Yasperin, 2021.
- Ndelawa, Ariana Grasellia. "Tinjauan Teologis Terhadap Pemilihan Penatua Dan Diaken Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Ebenhaezer Pakatan." *Repository Institusi* 4 No.1, no. juli 2022 (2022).
- Pasaribu, Lukman. *Penatua (Panggilan, Tugas Dan Tanggungjawab, Tantangan, Peluang Dan Kesempatan Dalam Pelayanannya)*. Medan: CV. Sinarta, 2023.
- Sampeasang, Agustinus Karurukan. "TUGAS PENATUA DAN DIAKEN Kajian Teologis Praktis Tentang Pemahaman Dan Implementasi Tugas Penatua Dan Diaken Di Jemaat Simbuang." *Jurnal Teologi* 7 (1) (2022).